



PENGETAHUAN IBU HAMIL TRIMESTER III TENTANG METODE KONTRASEPSI PASCA SALIN (ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM) DI PUSKESMAS SERIRIT 2

Ni Ketut Deni, Ketut Eka Larasati Wardana, Kadek Ayu Suarmini, Agus Ari Pratama

¹²³Kebidanan, STIKes Buleleng, stikesbuleleng.ac.id

Korespondensi: eka.larasati12@gmail.com

ABSTRAK

Peningkatan pelayanan KB Pasca Persalinan sangat mendukung tujuan pembangunan kesehatan. Banyaknya calon peserta KB baru (Ibu hamil dan bersalin) yang sudah pernah kontak dengan tenaga kesehatan, diharapkan dengan adanya kontak yang lebih banyak antara penyedia pelayanan kesehatan dengan ibu hamil saat pemeriksaan kehamilan dapat memotivasi mereka untuk menggunakan kontrasepsi segera setelah persalinan.. tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengetahuan Ibu hamil trimester III tentang metode kontrasepsi pasca persalinan di Puskesmas Seririt II. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan jumlah sampel sebanyak 30 ibu hamil di Poli KIA Puskesmas Seririt II. Teknik Sampling yang digunakan adalah purposive sampling. Analisis menggunakan uji univariat menilai karakteristik dan pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi pasca salin. Hasil penelitian menemukan bahwa sebanyak 47% ibu hamil masih memiliki pengetahuan yang cukup terkait dengan kontrasepsi pasca salin. Kesimpulannya adalah pengetahuan ibu hamil masih tergolong cukup tentang penggunaan alat kontrasepsi pasca salin.

The improvement of post-natal birth control services strongly supports health development goals. The number of prospective new birth control participants (pregnant women and maternity) who have been in contact with health workers, it is hoped that more contact between health care providers and pregnant women during pregnancy examinations can motivate them to use contraception immediately after delivery. The purpose of this study is to find out the knowledge of pregnant women in the third trimester about postnatal contraceptive methods at the Seririt II Health Center. This study is a descriptive study with a sample number of 30 pregnant women at poli KIA Puskesmas Seririt II. The sampling technique used is purposive sampling. The analysis using univariate tests assessed the characteristics and knowledge of pregnant women about post-saline contraception. The results of the study found that as many as 47% of pregnant women still have sufficient knowledge related to post-saline contraception. In conclusion, the knowledge of pregnant women is still quite sufficient about the use of post-copy contraceptive.

A. LATAR BELAKANG

Peningkatan pelayanan KB Pasca Persalinan sangat mendukung tujuan pembangunan kesehatan. Banyaknya calon peserta KB baru (Ibu hamil dan bersalin) yang sudah pernah kontak dengan tenaga kesehatan, diharapkan dengan adanya kontak yang lebih banyak antara penyedia pelayanan kesehatan dengan ibu hamil saat pemeriksaan kehamilan dapat memotivasi mereka untuk menggunakan kontrasepsi segera setelah persalinan. Kehamilan trimester III adalah kehamilan usia 28 minggu sampai 40 minggu masa kehamilan. Pada masa ini merupakan waktu persiapan yang aktif menanti kelahiran bayinya. Berbagai persiapan dilakukan selama kehamilan trimester III, salah satunya adalah perencanaan penggunaan kontrasepsi. Selama hamil trimester III diharapkan ibu hamil sudah siap akan perencanaan persalinan dan pencegahan komplikasi, dan salah satunya adalah kontrasepsi pasca persalinan¹.

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat derajat kesehatan masyarakat. AKI adalah rasio kematian ibu selama masa kehamilan, persalinan dan nifas atau pengelolaannya tetapi bukan karena sebab-sebab lain seperti kecelakaan di setiap 100.000 kelahiran hidup². Data AKI di Indonesia masih merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara, serta masih jauh dari target global Sustainable Development Goals (SDGs) yang harus dicapai yaitu sebesar 70 per 100.000 KH pada tahun 2030³.

Faktor-faktor yang menyebabkan tingginya AKI di Indonesia adalah faktor langsung dan tidak langsung. Faktor langsung penyebab kematian ibu adalah perdarahan, eklampsia, aborsi tidak aman, partus lama dan infeksi. Penyebab tidak langsung yang menyebabkan kematian ibu adalah terjadinya kehamilan 4T yaitu terlalu muda (hamil usia dibawah 20

tahun), terlalu tua (hamil usia diatas 35 tahun), terlalu banyak (umlah anak lebih dari 4) dan terlalu dekat (jarak kehamilan kurang dari 2 tahun)⁴.

Data Riset Kesehatan Dasar secara Nasional melaporkan bahwa secara nasional penggunaan AKDR pasca bersalin sangat rendah yaitu sekitar 6,6%. Nilai ini sangat kecil jika dilihat dari data Nasional Indonesia⁵. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Bali tahun 2019, capaian KB pasca persalinan khususnya penggunaan Tahun 2019 di Provinsi Bali 49,9 %⁶. Sedangkan jika dilihat secara khusus penggunaan KB IUD yang dipilih sebagai KB pasca bersalin hanya 17,1% jauh berbeda dengan KB suntik 3 bulan yaitu sebesar 31,4%⁷.

Data ini masih sangat rendah dan jauh dari target yang ingin dicapai. Data Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng juga mendukung bahwa penggunaan KB pasca bersalin masih 69,3% peserta sedangkan dilihat lebih khusus lagi pengguna AKDR juga hanya 60% setelah bersalin yang dilaporkan di Kecamatan Seririt. Menurut laporan data penggunaan KB Pasca Persalinan di Puskesmas Seririt II pencapaian KB pasca persalinan hanya 28,16 %

Dari data di atas menunjukkan masih rendahnya penggunaan KB pasca persalinan, sedangkan pemberian informasi tentang KB pasca persalinan sudah dilakukan saat pelayanan antenatal, pelaksanaan P4K yang dilakukan saat mulai kontak dengan ibu hamil, maupun saat kelas ibu hamil. Pemberian informasi tentang kontrasepsi pasca persalinan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil sehingga bersedia menggunakan kontrasepsi pasca persalinan.

Hasil studi pendahuluan tentang peminatan penggunaan KB pasca persalinan yang dilakukan pada ibu hamil yang berkunjung ke Puskesmas Seririt II pada 10 responden, 40% ibu hamil merencanakan menggunakan AKDR, sisanya belum tahu mau menggunakan apa. Hal



iniilah yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti pengetahuan ibu hamil trimester III terkait dengan kontrasepsi pasca persalinan di Puskesmas Seririt II

Tujuan dari penelitian ini yaitu Untuk mengetahui pengetahuan Ibu hamil trimester III tentang metode kontrasepsi pasca persalinan di Puskesmas Seririt II

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif Observasional. Dengan pendekatan Cross Sectional. Tempat penelitian di Puskesmas Seririt II. Sampel penelitian berjumlah 57 responden dengan menggunakan teknik Non Probanility Sampling dengan metode Purposive Sampling. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan instrumen kuisisioner yang berjumlah 27 pertanyaan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil peneilitian pada 30 ibu hamil di Puskesmas Seririt II di peroleh bahwa berdasarckan karakteristik demografi yaitu sebagian responden berusia antara 21-35 tahun sebanyak 57% dan 47% pendidikan terakhir responden adalah SMP. Dari 30 responden jumlah pekerjaan sebagai IRT lebih mendominasi yaitu sebanyak 57%. sebagian besar subyek penelitian responden memiliki tingkat pengetahuan cukup yaitu sebanyak 14 responden (47%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (20%)

>40 th	7 (23%)
Pekerjaan	
IRT	17 (57%)
Swasta	6 (20%)
PNS	7 (23%)
Pendidikan	
SD	7 (23%)
SMP	14 (47%)
SMA	7 (23%)
PT	2 (7%)
Penegtahuan	
Baik	6 (20%)
cukup	14 (47%)
Kurang	9 (30%)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang pengetahuan ibu hamil trimester 3 terkait kontrasepsi pasca salin berdasarkan karakteristik responden berdasarkan umur sebagian besar berumur 21-35 tahun sebanyak 17 responden (57%) dan sebagian kecil responden berumur <20 tahun sebanyak 6 orang (20%). Sesuai pengamatan peneliti tentang bahwa umur atau usia di bawah 20 tahun belum memiliki pemahaman ataupun informasi yang lebih luas karena kematangan umur seseorang akan berpengaruh pada tingkat pemahaman ataupun pengetahuan yang dimiliki individu. Namun dalam dalam penelitian ini umur responden berumur 21-35 tahun. Umur sebagai faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang menjadi berbeda⁸. Hal ini sesuai dengan pernyataan Pasimidi, dkk (2008) dalam Widayatun (2009) bahwa semakin seseorang menjadi dewasa maka pengalaman dan pengetahuan juga semakin bertambah serta memungkinkan kemampuan dalam menganalisis sesuatu akan bertambah pula. sehingga berdasarkan hasil penelitian ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan oleh Pasimidi, dkk bahwa dengan semakin dewasanya individu maka semakin mampu individu untuk menganalisis suatu masalah dan menerima informasi. Namun peneliti juga berpendapat bahwa tidak faktor umur yang mempengaruhi pengetahuan namun juga ada faktor pendidikan, bahwa belajar dapat

TABEL 1

Distribusi Frekuensi Karakterisik dan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang kontrasepsi Pasca Salin

Variabel	f(%)
Umur	
20-30 th	6 (20%)
31-40 th	17 (57%)



mempengaruhi pembentukan dan perubahan perilaku seseorang.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti tentang pengetahuan ibu hamil trimester 3 terkait kontrasepsi pasca salin berdasarkan karakteristik pendidikan ibu nifas sebagian besar berpendidikan SMP sebanyak 15 responden (37,5%). Hal ini sesuai dengan pengamatan peneliti bahwa pendamping ibu nifas berpendidikan sekolah menengah pertama memiliki kemampuan yang lebih dan rajin bertanya tentang perawatan tali pusat. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Arikunto (2008) yang mengatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin banyak pengetahuan yang diketahui. Sebaliknya, pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan

Berdasarkan hasil analisa data dapat disimpulkan dari 30 responden sebagian besar subyek penelitian responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (47%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak 6 responden (20%). Berdasarkan deskripsi subyek penelitian dapat dilihat bahwa tingkat pengetahuan ibu hamil trimester III terkait kontrasepsi pasca salin tergolong cukup, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor umur dan pendidikan, dimana sebagian besar ibu hamil berpendidikan Sekolah Menengah pertama (SMP) sehingga tingkat pengetahuannya sebagian besar tergolong cukup. Pada sebagian responden berumur 21-35 tahun yang berarti ibu memiliki tingkat kematangan umur yang cukup untuk menerima informasi dan menyerapan informasi. Responden juga berpendidikan terakhir SMP dimana kemampuan analisa yang dimiliki lebih tinggi dibandingkan dengan pendamping ibu hamil yang memiliki

tingkat pendidikan SD. Hal ini akan berdampak pada pemberian informasi dalam upaya meningkatkan pemahaman dan efektivitas responden mengenai hal tersebut sejalan dengan pendapat. Koentjoroningrat (dalam Mubarak 2006) berpendapat bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan.

Selain kedua faktor diatas bila dikaitkan dengan usia dalam penelitian ini, hampir sebagian responden yaitu berumur 21-35 tahun sebanyak 17 responden (57%) dan sebagian kecil responden berumur <20 tahun sebanyak 6 orang (20%) berkaitan dengan faktor usia ibu hamil dalam pengetahuan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) diduga di pengaruhi oleh usia. Semakin dewasa usia seseorang maka semakin matang pula dalam menerima informasi yang didapat. Dalam penelitian ini, usia sebagian besar pendamping ibu hamil tergolong cukup dewasa sehingga tingkat pengetahuannya mengenai kontrasepsi Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) juga tergolong cukup. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa semakin tinggi usia ibu hamil maka semakin tinggi pula tingkat pemahamannya terhadap Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) demikian sebaliknya. Seperti yang dikemukakan oleh Daryanto, S (2008) yang menyatakan bahwa dengan makin bertambahnya usia dan dewasanya seseorang maka makin banyak pula pengalaman yang didapat dan semakin matang dalam menerima informasi yang didapat, namun factor usia tidak mutlak mempengaruhi hal tersebut⁹.

Menurut Notoatmodjo (2003) terdapat enam tingkatan pengetahuan, dimana salah satu tingkatan dalam pengetahuan adalah memahami (*comprehension*) yang diartikan sebagai kemampuan menjelaskan secara benar

tentang obyek yang diketahui dan diinterpretasikan mengenai materi tersebut secara benar¹⁰. Untuk mencapai tingkatan tersebut, pemberian informasi tentang Perawatan tali pusat sangat diperlukan, sehingga ibu nifas khususnya dalam hal ini mampu memahami secara benar informasi yang diperoleh. Untuk itu diharapkan kerja sama antara petugas kesehatan dalam memberikan informasi terkait dengan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR) karena sebagian masih ada ibu yang memiliki pengetahuan kurang yang berarti ibu hamil mengatakan belum memahami secara benar tentang kontrasepsi pasca salin. Pada ibu hamil dan pendamping yang sudah pernah mendapatkan informasi namun belum cukup memahami tentang kontrasepsi pasca salin dari petugas kesehatan, tetap saja memerlukan evaluasi kembali dan pemberian informasi secara berkala. Pemberian informasi dilakukan pada saat ibu hamil melakukan kunjungan ke tempat pelayanan kesehatan. Dalam penelitian ini tingkat pengetahuan ibu hamil tentang kontrasepsi pasca salin cukup

D. SIMPULAN DAN SARAN

Sesuai dengan Karakteristik subyek penelitian bahwa dari 30 responden sebagian besar subyek penelitian sebanyak 17 responden (57%) responden berumur 21-35 tahun dan sebagian kecil responden berumur <20 tahun sebanyak 6 orang (20%) dan sebagian besar subyek penelitian sebanyak 14 responden (47%) responden memiliki pendidikan terakhir SMP dan sebagian kecil pendidikan terakhir jenjang perguruan tinggi sebanyak 2 responden (7%). Dari 30 responden sebagian besar subyek penelitian responden memiliki tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (47%) dan sebagian kecil berpengetahuan baik sebanyak

6 responden (20%)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dikembangkan lebih lanjut dan tidak terbatas hanya pada identifikasi tingkat pengetahuan saja, namun masih banyak faktor lain yang perlu diteliti agar hasil yang dicapai dapat lebih sempurna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah dan Karunia-NYA yang telah diberikan pada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ini. Tidak lupa pula penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr., Ns. I Made Sundayana, S.Kep.,M.Si, selaku Ketua STIKes Buleleng, Luh Ayu Purnami, S.ST.,M.Tr.Keb, selaku Ka. Prodi S1 Kebidanan STIKes, Ketut Eka Larasati Wardana, SST., M.Kes selaku pembimbing I, Kadek Ayu Suarmini, SS.T., M.Tr.Keb selaku pembimbing II, Seluruh Dosen dan Staff STIKES Buleleng, serta Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu menyelesaikan artikel ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan artikel ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima segala kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak

DAFTAR RUJUKAN

1. Azwar, S. (2012). *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar.
2. Dinas Kesehatan Kabupaten Buleleng. (2019). *Profil Kesehatan Kabupaten Buleleng 2019*.
3. Dinas Kesehatan Provinsi Bali. (2019). *Profil Kesehatan Provinsi Bali 2020* (Vol. 1).
4. Hasyim, M., & Prasetyo, J. (2012). *Etika Keperawatan*. Bangkit.
5. Hidayat, A. A. (2007). *Metode Penelitian kebidanan dan Teknis Analisis Data*. Salemba Medika.
6. Notoadmojo, S. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi (Edisi Revisi)*. Rineka Cipta.



7. Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*.
http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
8. Riskesdas. (2013). *Riset Kesehatan Dasar*.
9. Saifuddin. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Yayasan Bina Pustaka.
10. Siswosudarmo, H., & Anwar, H. (2005). *Teknologi Kontrasepsi*. Gajah Mada University Press